

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

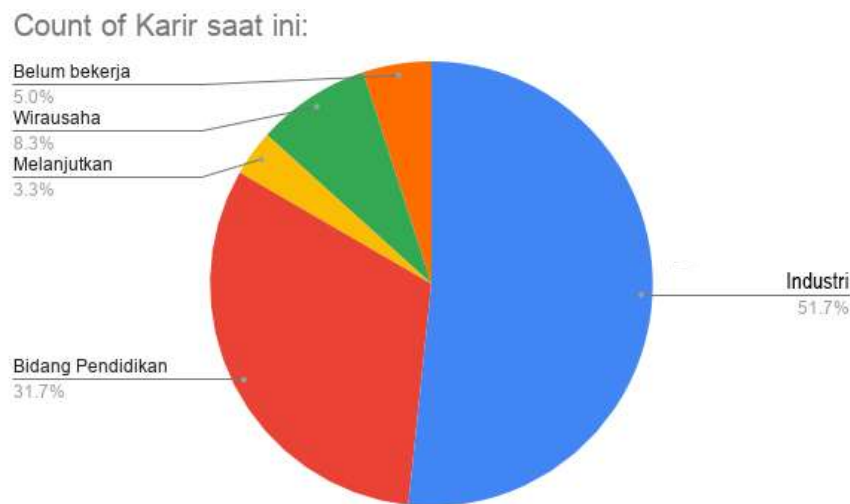
Pendidikan Tinggi di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, disebutkan sebagai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi dibentuk untuk menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu Pengetahuan / Teknologi guna memenuhi kepentingan nasional serta meningkatkan daya saing bangsa.

Kebutuhan akan pendidikan menjadi salah satu kepentingan nasional yang perlu dipenuhi. Pendidikan Nasional di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memiliki tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu diperlukan Tenaga Ahli Pendidik demi terselenggaranya pendidikan nasional dengan baik, termasuk dalam pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi adalah program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk masuk ke dalam dunia kerja, baik formal maupun non formal (Walter, dalam Ixtiaro & Sutrisno, 2016, hlm. 57).

Kebutuhan akan Tenaga Ahli Pendidik mejadi tantangan bagi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK adalah lembaga yang menghasilkan tenaga pendidik atau guru di Indonesia, dan memiliki peran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negeri ini. LPTK memiliki tanggung jawab menghasilkan tenaga pendidik profesional untuk mengembangkan pendidikan vokasi di Indonesia (Budiharjo, 2010 hlm. 299). Kita bisa menemukan banyak LPTK di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan khusus untuk

menghasilkan Tenaga Pendidik, salah satunya adalah Universitas Pendidikan Indonesia.

Pendidikan Teknik Mesin merupakan salah satu Program Studi di Universitas Pendidikan Indonesia. Kehadirannya diharapkan dapat menghasilkan lulusan Guru Pendidikan Teknik Mesin, terkhusus di bidang Pendidikan Teknik Produksi dan Perancangan, Pendidikan Teknik Otomotif, serta Pendidikan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara yang dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan vokasi di Indonesia. Namun, ternyata lulusan dari Pendidikan Teknik Mesin tidak hanya terserap oleh lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan saja, pada faktanya lulusan Pendidikan Teknik Mesin juga diserap oleh Dunia Industri, khususnya di bidang manufaktur.



Gambar 1.1 Data karir Alumni Departemen Pendidikan Mesin UPI  
(Sumber: DPTM FPTK UPI)

Diagram di atas adalah hasil sebaran data karir Alumni Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia Lulusan 2016-2019. Data ini didapat dari sebaran kuisisioner yang dibuat untuk alumni Departemen Pendidikan Mesin UPI 5 tahun terakhir. Didapatkan sebanyak 60 responden yang mengisi kuisisioner. Di dalam sebaran kuisisioner, responden dimintai data nama, tahun lulusan, dan bidang karir yang digeluti saat ini. Sebanyak 31 orang atau sejumlah 51,7 persen lulusan ternyata menempuh karir sesuai bidang keahliannya / dunia industri. Di tempat kedua sebanyak 19 orang atau 31,7% memilih meniti karir sebagai guru. Sisanya ada yang memilih berwirausaha dan sedang melanjutkan pendidikannya di S2, juga belum bekerja. Ini menjadi fenomena yang menarik,

karena idealnya lulusan dari Departemen Pendidikan Teknik Mesin menempuh karir di dunia pendidikan sebagai Guru Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya.

Direktorat jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Kemenristek Dikti mengungkapkan bahwa Indonesia saat ini kekurangan sebanyak 159.000 guru vokasi di berbagai daerah (Acehsatu.com, 2019). Plt. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Supriano memaparkan, saat ini Indonesia membutuhkan 77.905 guru kejuruan. Sedangkan kondisi *real* hanya 39.361 guru sehingga negara kekurangan guru kejuruan 38.544 orang (radarcirebon.com, 2019). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pun berupaya untuk menyiapkan guru-guru vokasi. Dalam jangka pendek, upaya yang dilakukan adalah program keahlian ganda. Program keahlian ganda melatih guru-guru adaptif untuk memiliki kompetensi sebagai guru produktif. Program ini mulai dirilis tahun 2016, dengan target 40.000 guru-guru SMK dididik kembali dengan keahlian ganda (kemendikbud.go.id, 2017). Dengan fakta masih adanya kekurangan guru, idealnya kehadiran LPTK yang secara khusus menghasilkan calon guru vokasi dapat mengisi kekosongan kebutuhan guru tersebut. Karenanya, selain faktor ketersediaan lowongan pekerjaan, diduga terdapat faktor lain yang memengaruhi kondisi kekurangan guru vokasi saat ini.

Terdapat dugaan salah faktor lain yang memengaruhi Lulusan Pendidikan Teknik Mesin masuk ke dalam dunia industri adalah minat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu. Minat bekerja di dunia industri dapat tumbuh karena pengaruh dari luar individu. Salah satu kemungkinan minat tersebut tumbuh karena adanya interaksi Mahasiswa dengan dunia industri. Interaksi mahasiswa dengan dunia industri terjadi bisa pada saat adanya tugas perkuliahan yang mengharuskan observasi. Tetapi, interaksi yang paling intens terjadi pada pelaksanaan Praktek Industri.

Mata kuliah Praktek industri dilaksanakan Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin semua bidang keahlian, yakni teknik Produksi Perancangan, teknik Otomotif, serta teknik Refrigasi dan Tata Udara. Praktek Industri dilakukan selama satu semester. Pelaksanaan pada umumnya dilaksanakan pada semester ke tujuh. Mata kuliah Praktek Industri diadakan supaya Mahasiswa dapat mengenal

lingkungan dunia Industri yang nantinya akan dimasuki oleh siswa lulusan SMK didikannya di sekolah. Dari mata kuliah ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktek industrinya.

Berangkat dari fenomena di atas, penelitian dilaksanakan dalam rangka mencari tahu apakah terdapat pengaruh pengalaman praktek industri terhadap minat mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk bekerja di dunia Industri, serta bagaimana perbedaan minat kerja mahasiswa yang terjadi diantara kategori bidang keahlian, di dalamnya. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “*Pengaruh Pengalaman Praktek Industri Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Untuk Bekerja Di Dunia Industri*”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di dalam latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman praktek industri terhadap minat mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk bekerja di dunia industri?
2. Bagaimana perbedaan pengaruh pengalaman praktek industri terhadap minat bekerja di dunia industri antara mahasiswa bidang keahlian Keahlian Produksi dan Perancangan dengan mahasiswa bidang keahlian Otomotif di Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipetakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pengalaman Praktek Industri terhadap minat mahasiswa pendidikan teknik mesin untuk bekerja di dunia industri.
2. Mengetahui perbedaan pengaruh pengalaman praktek industri terhadap minat bekerja di dunia industri antara mahasiswa bidang keahlian Keahlian Produksi dan Perancangan dengan mahasiswa bidang keahlian Otomotif di Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.

## **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaatnya, di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi relevan mengenai pengaruh pengalaman praktek industri yang dilakukan mahasiswa pendidikan teknik mesin terhadap minat untuk bekerja di dunia Industri serta memberikan gambaran perbedaan pengaruhnya pada dua bidang keahlian keahlian di DPTM FPTK UPI.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan literasi para pembaca.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Universitas

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan praktek industri sebagai bekal mahasiswa pendidikan teknik mesin dalam menghadapi dunia kerja, khususnya dalam bidang pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.
  - b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu wadah untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama menjalani studi di Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia serta menambah wawasan pengetahuan baru sebagai bekal menghadapi masa depan setelah selesai menyelesaikan studi S1.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian disusun berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan latar belakang mengapa dilakukan penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini disajikan konsep-konsep serta teori-teori yang mendukung proses penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode penelitian yang digunakan serta teknik untuk mendapatkan data dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, penulis memaparkan hasil penelitian, dalam bentuk deskripsi data, analisis data serta pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran. Di dalam bab terakhir ini, penulis menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta saran pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.